

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1 pada awalnya hanya sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan saja. Bangunannya pun terlihat kumuh karena pada saat itu tempatnya berdekatan dengan rumah kepala desa yang saat itu sedang memelihara sapi disamping rumahnya. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1 hanya sebuah yayasan yang bangunannya terbuat dari kayu seadanya. Bahan bangunannya adalah kayu bekas dan tenaga pengajarnya hanya berjumlah empat orang saja. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz pada tahun 1990 oleh H.M.Dani.

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1 yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan didaerah, karena pada waktu itu belum ada sekolah Madrasah yang dibangun. Nama Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz diambil dari nama seorang bupati yang bernama Abdur Aziz. Untuk mengenang jasa beliau maka masyarakat sepakat untuk membangun sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz yang berada di jalan Anjir Subarjo desa Jelapat 1 RT.08 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1 ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Misalnya saja dari segi tenaga pengajar sudah lumayan banyak,

sebelumnya hanya ada empat orang guru sekarang sudah 16 guru yang mengajar. dari segi latar belakang pendidikan guru rata-rata lulusan S1, dari segi bangunan sekolah sekarang sudah lumayan bagus serta mutu pembelajarannya pun lumayan meningkat.

2. Profil Madrasah MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1
- 2) Alamat Madrasah
 - Jalan : H.M.Dani
 - Kelurahan : Jelapat 1
 - Kecamatan : Tamban
 - Kota : Marabahan
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Nama Kepala Madrasah : Mahmuddin, S.Pd.I

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

a. Visi MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1 yaitu, "Terwujudnya pendidikan yang Islam, berkualitas, berketerampilan, berakhlak terpuji, seta berguna bagi masyarakat dan bangsa".

b. Misi MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Melaksanakan pendidikan dengan Manajemen Berbaris.
- 4) Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (publik).

c. Tujuan MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Sarana dan Prasarana MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 sudah lumayan bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IX Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 sebagai berikut:

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		Bangunan	Rusak Bangunan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	11			11

2	Ruang Bahasa	1			1
3	Ruang Perpustakaan	1			1
4	Ruang Musholla	1			1
5	Ruang Kantor	1			1
6	Kantin	1			1
7	WC	2			1
Jumlah					18

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 2019/2010

5. Keadaan Tenaga Pendidik/Kependidikan MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

a. Jumlah Guru Tahun 2019/2020

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 15 orang, yang secara keseluruhan adalah guru tetap dan 1 orang staf tata usaha yang juga merupakan sebagai guru tetap di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X Jumlah Tenaga Pendidik/Kependidikan Tahun 2019/2020

No	Jumlah Tenaga Pendidik/Kependidikan	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap	5	9	14
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-
3	Tata Usaha	1	-	1
Jumlah		6	6	15

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 2019/2020

b. Nama-nama Guru Tetap dan TU MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

Tabel XI Keadaan guru MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Tahun 2019/2020

No	Nama Pendidik	Jabatan
1	Mahmuddin, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Drs. Abdul Hakim	Guru Kelas
3	Norhayati, S.Pd.I	Guru Kelas

4	Ely Rosifah, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Salmah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
6	M.Rusli, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
7	Rabiatul Adawiah, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Depi Suhartini, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
9	Abdul Hamid, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
10	Milawati, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Qomariah, S.Pd.I	Guru Kelas
12	Isnaniah, S.Pd	Guru Kelas
13	Miftah, S.Pd	Guru Kelas
14	Rahmat Hakim, S.Pd.I	Tata Usaha
15	Hadriani	Guru Kelas

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Tahun 2019/2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa keadaan guru MI Ni'Matul aziz Jelapat 1 berjumlah 15 orang seperti yang sudah dijelaskan pada tabel X.

6. Keadaan Peserta Didik MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1

MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 memiliki peserta didik sebanyak 192 orang yang terdiri dari 110 orang laki-laki dan 82 orang perempuan, serta dikelompokkan dalam 10 kelas. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Keadaan Peserta Didik MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keadaan Siswa		Ket
		L	P		Masuk	Keluar	
1	Ia	8	7	15			
2	Ib	11	4	15			
3	IIa	12	5	17	2 Orang		Pindahan
4	IIb	9	9	18			
5	III	19	8	27	1 Orang		Pindahan
6	IV	18	7	25			
7	Va	7	13	20			
8	Vb	11	6	17			
9	Via	9	9	18			

10	VIb	6	14	20			
Jumlah		110	82	192			

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 Tahun 2019/2020

7. Struktur dan Muatan Kurikulum

a. Struktur Kurikulum

Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 organisasi Kompetensi Dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur kurikulum MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

b. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum 2013 MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamnya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan local serta kegiatan pengembangan diri tidak termasuk kepada struktur dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan local dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam kurikulum.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalam muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti.

B. Penyajian Data dan Analisi Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajara dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober sampai 25 Oktober 2019. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dalam 2 minggu dengan enam kali pertemuan yang terdiri dari 1 kali *pretest*, 4 kali *treatmen*, dan 1 kali *posttest*. Pada penelitian ini materi yang diajarkan terkait dengan menulis puisi. Selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai pendidik (pengajar), disesuaikan dengan RPP yang dibuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Jum'at, 18 Oktober 2019	3-5	Tes awal (<i>pretest</i>)
2	Senin, 21 Oktober 2019	4-6	<i>Treatmen</i> menulis dalam satu paragraf sederhana dan puisi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya
3	Selasa, 22 Oktober 2019	4-6	<i>Treatmen</i> menulis dalam satu paragraf sederhana dan puisi berdasarkan

			pengalaman atau pengetahuan sebelumnya
4	Jum'at, 25 Oktober 2019	3-5	<i>Treatmen</i> menulis dalam satu paragraf sederhana dan puisi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya
5	Senin, 28 Oktober 2019	4-6	<i>Treatmen</i> menulis dalam satu paragraf sederhana dan puisi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya
6	Selasa, 29 Oktober 2019	4-6	Tes akhir (<i>posttest</i>)

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas III MI Ni'Matul

Aziz Jelapat 1 Menggunakan Teknik Teratai

Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai pendidik (pengajar), dan peneliti mengajar sesuai dengan RPP yang di buat. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (*pretest*) guna mengetahui kemampuan awal peserta didik dari kelas dengan perlakuan teknik teratai dan tidak ada perlakuan teknik teratai terhadap materi yang diajarkan oleh peneliti.

Proses pembelajaran akan berjalan secara efisien dan maksimal jika melakukan perencanaan-perencanaan yang optimal. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu disiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pada materi menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai. Persiapan tersebut meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan materi

yang diajarkan, membuat RPP, dan lain sebagainya. Setelah semua perlengkapan yang diperlukan sudah siap, pendidik membuka pembelajaran yang diawali dengan salam pembuka, membaca do'a belajar, memeriksa kehadiran peserta didik, mengondisikan peserta didik agar siap belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi tentang menulis puisi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Pada pertemuan pertama pendidik menyampaikan penjelasan mengenai pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri yang nantinya akan dihubungkan dengan menulis puisi. Dalam pembelajaran pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi pendidik juga memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai materi yang diajarkan guna menambah perhatian dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran serta pendidik juga menjelaskan sedikit mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua hampir sama dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama yang terkait dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Bedanya pada pertemuan kedua ini pendidik meminta peserta didik untuk membayangkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari mereka kemudian dari pengalaman tersebut peserta didik diminta untuk menuliskan bagian kata yang muncul setelah mereka membayangkan dan dari bagian kata tersebut akan dirangkai menjadi sebuah puisi. Sebelum pendidik meminta untuk

menulis puisi, pendidik terlebih dahulu memberikan contoh-contoh dalam penulisan puisi agar peserta didik mudah memahami.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga, pendidik lebih menekankan pembelajaran ke teknik teratai. Terlebih dahulu sebelum memasuki pembelajaran secara mendalam, pendidik menyampaikan kembali apa itu teknik teratai dan bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai. Pada pertemuan ketiga ini pendidik mengajak peserta didik untuk belajar keluar kelas seperti kehalaman sekolah untuk mencari beberapa objek agar bisa diamati. Saat pembelajaran diluar terlihat peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran karena pada pembelajaran ini peserta didik dapat mengamati secara langsung objek yang ada disekitar mereka untuk dijadikan bahan dalam menulis puisi. Contoh objek-objek yang diamati yaitu objek yang ada disekitar halaman sekolah seperti bunga, pohon, tanah, rumput dan lain sebagainya. Dari beberapa objek tersebut, diamati kemudian akan menemukan kata-kata dari hasil amatan dan setelah itu dapat diteruskan kelangkah selanjutnya yaitu merangkai kata-kata hasil dari amatan menjadi sebuah puisi. Pada pembelajaran ini pendidik tidak hanya menekankan pada penjelasan-penjelasan teori yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik teratai, akan tetapi pendidik juga meminta peserta didik untuk membuat puisi langsung mengamati objek yang ada disekitar guna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menulis puisi dengan teknik teratai agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat hampir sama dengan pembelajaran pertemuan ketiga, yaitu pembelajarannya juga berada diluar kelas seperti ke halaman sekolah. Bedanya pada pembelajaran pertemuan keempat ini pendidik tidak terlalu banyak menyampaikan materi melainkan pendidik mengulang kembali contoh-contoh menulis puisi dengan teknik teratai dan mengamati secara langsung objek yang digunakan, guna untuk memperkuat ingatan peserta didik mengenai cara menulis dengan teknik teratai. Setelah diberikan penyampaian materi beserta contohnya, peserta didik diminta menulis puisi kembali sesuai dengan teori dan contoh yang telah disampaikan pendidik. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai memang terlihat siswa ikut berperan aktif saat pembelajaran dan terlihat mereka mudah memahami dalam menulis puisi karena teknik ini menggunakan objek secara langsung untuk diamati yang akan bisa dirangkai menjadi sebuah puisi.

Kegiatan evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yang terdiri dari evaluasi awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan evaluasi akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui proses pembelajaran yang menggunakan teknik teratai. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian menulis puisi.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Sebelum Menggunakan Teknik Teratai pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik (*Pretest*)

Kemampuan awal sebelum menggunakan teknik teratai peserta didik berupa nilai *pretest*. Nilai ini untuk mengetahui rata-rata pada pembelajaran menulis puisi kelas III di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1. Sehingga dapat diketahui hasil belajar masing-masing dari peserta didik.

TABEL XIV Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
96,00-100,00	0	0%	Istimewa
81,00 ≤ 95,00	0	0%	Amat Baik
66,00 ≤ 80,00	2	7,40%	Baik
56,00 ≤ 65,00	6	22,22%	Kurang
41,00 ≤ 55,00	7	25,92%	Cukup
0,00 ≤ 40,00	12	44,44%	Amat Kurang
Jumlah	27	100%	

Berdasarkan tabel XIV tersebut diketahui bahwa nilai *pretest* Peserta Didik terdapat 2 orang termasuk kualifikasi “baik”, 6 orang termasuk kualifikasi “kurang”, 7 orang termasuk kualifikasi “cukup” dan 12 orang termasuk kualifikasi “amat kurang”

4. Analisis Kemampuan Sebelum Menggunakan Teknik Teratai pada Pembelajaran Menulis Puisi (*Pretest*)

Tabel XV Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians *Pretest*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest	27	20	70	46.67	13.301	176.923
Valid N (listwise)	27					

Tabel XIV diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal *pretest* di kelas III pada pembelajaran menulis puisi yaitu 46,67 dan standar deviasinya 13,301 berada pada kualifikasi cukup. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran X.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan *SPSS 22 For Windows*.

Tabel XVI Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Peserta Didik

Kelas	A	Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,97	Normal

Berdasarkan tabel XVI di atas uji normalitas menggunakan *Liliefors Significance Corection* untuk kelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 menunjukkan signifikansi bernilai $0,97 > 0,05$, jadi data berdistribusi normal, perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI.

5. Deskripsi Kemampuan Akhir Sesudah Menggunakan Teknik Teratai pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik (*Posttest*)

Kemampuan akhir sesudah menggunakan teknik teratai perserta didik berupa nilai *posttest*. Nilai ini mengetahui rata-rata pada pembelajaran menulis puisi kelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1. Sehingga dapat diketahui kemampuan akhir masing-masing peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XVII.

Tabel XVII Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
96,00-100,00	6	22,2%	Istimewa
81,00 ≤ 95,00	21	77,77%	Amat Baik
66,00 ≤ 8,00	0	0%	Baik
56,00 ≤ 65,00	0	0%	Kurang
41,00 ≤ 55,00	0	0%	Cukup
0,00 ≤ 40,00	0	0%	Amat Kurang
Jumlah	27	100%	

Berdasarkan tabel XVII tersebut diketahui bahwa nilai peserta didik terdapat 6 orang termasuk nilai kualifikasi “istimewa”, dan 21 orang termasuk kualifikasi “amat baik”.

6. Analisa Kemampuan Siswa Sesudah Menggunakan Teknik Teratai pada Pembelajaran Menulis Puisi (*posttest*)

**Tabel XVIII Rata-rata, Standar Deviasi, Varians *Posttes*
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
posttest	27	80	100	88.89	7.511	56.410
Valid N (listwise)	27					

Tabel XVII di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata di kelas III pada pembelajaran menulis puisi yaitu sebesar 88,89 dan standar deviasinya 7,511 berada pada kualifikasi amat baik. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran X.

a. Uji Normalitas

Tabel XIX Rangkuman Uji Normalitas Nilai Kemampuan *Posttes* Peserta Didik

Kelas	A	Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,01	Tidak Normal

Berdasarkan tabel XVIII di atas uji normalitas *posttest* menggunakan *Liliefors Significance Corection* untuk kelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 menunjukkan signifikansi bernilai $0,01 < 0,05$, jadi data berdistribusi tidak normal. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI.

Apabila salah satu diantara nilai *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* untuk perhitungan pengaruh penggunaan teknik *teratai* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik.

7. Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Rank Tes adalah uji *Nonparametik* untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala data ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui penggunaan teknik *teratai* apakah terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan.

Tabel XX Rangkuman Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	27 ^b	378.00
	Ties	0 ^c	
	Total	27	

Tabel XIX diatas menunjukkan hasil ranking yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest* yang berjumlah 27 orang. Perhitungan lebih lengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran XII.

**Tabel XXI Tes Statistik Uji Wilcoxon
Test Statistics^a**

	posttest - pretest
Z	-4.576 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pengambilan keputusan

Jika Sig > 0,05 maka H₀ diterima

Jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak

Penelitian di atas bahwa Sig (.000) < 0,005 maka H₀ ditolak.

Nilai Z yang didapat sebesar -4.576^b dengan nilai *p value asymp. Sig.(2 taled)* sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik teratai terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis puisi kelas III di MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi kelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1. Hasil nilai peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal peserta didik dikelas eksperimen adalah 46,67 sedangkan hasil nilai rata-rata akhir peserta didik adalah 88,89. Jadi, hasil selisih nilai peningkatan rata-rata peserta didik adalah 42,20. Sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik teratai berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik, diperkuat dengan hasil penelitian oleh Rizky Ananda yang berjudul *keefetifan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dalam pembelajaran menulis puisi*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dikelas eksperimen mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik teratai. Peningkatan tersebut terlihat dari diperoleh nilai rata-rata sebelum menggunakan teknik teratai dan sesudah menggunakan teknik teratai.¹

¹Rizky Ananda Oktaviani, *keefetifan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dalam pembelajaran menulis puisi*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, (<http://repository.upi.edu/28902>), di akses Rabu 28 November 2019.

Hasil uji *Wilcoxon* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen melalui teknik teratai peserta didik pada pembelajaran menulis puisi kelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1.

Teknik teratai adalah teknik yang pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti pendidik berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah peserta didik menjadi tumpuan utama. Teknik teratai merupakan singkatan dari ter: terjun, at: amati, ai: rangkai. Dari salah satu asas strategi pembelajaran kontekstual terciptalah teknik pembelajaran yaitu teknik *teratai*.² Berdasarkan jabaran tersebut, penggunaan teknik teratai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik teratai menunjukkan perbedaan yang signifikan. Terlihat bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir. Dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir para peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran hal itu dapat dilihat dari respon mereka saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang menggunakan teknik lebih cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang optimal dibandingkan dengan

²*Ibid.*, h. 133.

pembelajaran yang tidak menggunakan teknik. Kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari segi peserta didik dan pendidik.

Peserta didik biasanya lebih antusias dalam belajar jika pendidiknya memberikan pelajaran dengan teknik, mereka tidak cepat bosan dan dengan mudah bisa memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari segi pendidik, pendidik dapat mengurangi pelajaran yang terpusat pada dirinya tentunya hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana jenuh bagi peserta didik karena terlalu monoton. Keunggulan teknik teratai dari teknik teratai ini yaitu dapat melatih ketelitian dan kepekaan sosial peserta didik. Kegiatan pengamatan secara langsung dapat merangsang dan melatih ketelitian peserta didik. Kepekaan sosial peserta didik akan terlihat karena dalam teknik ini terdapat langkah yang muaranya membuka kepekaan batin. Karena dengan secara langsung peserta didik dapat melihat kenyataan yang ada. Pertama, peserta didik secara langsung terjun untuk mengamati objek sehingga mereka dapat melihat kenyataan yang ada. Kedua, kegiatan pengamatan ditingkatkan lagi pada tahap penguraian masalah. Langkah terakhir, mereka berupaya menyelesaikannya dengan bijak. Semua pengalaman tersebut akan menjadi pengalaman batin yang akan memupuk kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Teknik teratai menawarkan teknik pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan peserta didik sebagai pondasi pertamanya. Karena teknik ini lebih menkankan peserta didik aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek.

Menurut Sanjaya, pembelajaran kontekstual menghendaki pembelajaran lebih bermakna dan riil, lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik. Kelas dalam pembelajaran ini bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil dari temuan mereka dilapangan. Sehingga peneraapan pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.³ Dalam pembelajaran puisi, teknik teratai adalah pembelajaran yang dapat dirasakan secara nyata oleh peserta didik, baik materi maupun praktik. Sehingga melalui pembelajaran teknik teratai ini mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang sesungguhnya. Pada tahap terjun, peserta didik akan belajar dengan memanfaatkan lingkungan, pada tahap amati, peserta didik melakukan pengamatan terhadap objek yang ada di lingkungan. Objek tersebut dicatat lalu dirangkai menjadi bangunan puisi dengan menambahkan pegimajian sesuai dengan pengamatan dan perasaan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik tersebut.

³Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) h.